

**PELATIHAN PENGEMBANGAN USAHA SABLON DALAM UPAYA PENINGKATAN
UKM BAGI MASYARAKAT DESA KOPER KECAMATAN KRESEK
KABUPATEN TANGERANG**

Taufik¹⁾, Wakhit Ahmad Fahrudin²⁾, Yudi Maulana³⁾, Muhammad Shobur⁴⁾

Dosen Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang

E-mail: dosen01332@unpam.ac.id, dosen01310@unpam.ac.id, dosen01302@unpam.ac.id

Abstrak

Upaya dalam mengembangkan usaha secara mandiri merupakan salah satu peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Jumlah pelaku usaha didesa Koper Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang telah mengalami peningkatan jumlah usahanya. Untuk itu dalam upaya menjaga kestabilan dalam usahanya diperlukan pembinaan dalam berbagai jenis usaha untuk menjadi peluang bisnis dalam menghasilkan roda perekonomian. Salah satu dalam pengembangan usaha yang dilakukan adalah sablon, usaha bisnis sablon merupakan usaha yang paling menarik untuk saat ini, mengingat kaos akan selalu dicari dan dibeli oleh masyarakat. Jika di dunia fashion terdapat mode tahunan yang berubah-ubah dari segi corak dan bentuk pakaian dibuat, hal tersebut tidak mempengaruhi keberadaan dari kaos. Sehingga sampai kapanpun kaos masih memiliki pembeli tetap. Jaminan adanya pasar pembeli yang jelas dari penjualan bisnis kaos ini yang kemudian membuat peluang untuk membuka usaha dalam bidang sablon kaos pun tidak pernah mati. Dalam menjalankan usahanya pelaku masyarakat desa koper diharapkan melaksanakan strategi pengembangan usaha sablon dengan baik dan sukses dalam berbisnis, serta harus mampu melihat peluang dan tantangan kedepan melalui sektor internal dan eksternal.

Kata kunci : Pengembangan Usaha, UKM, Sablon

1. PENDAHULUAN

Koper merupakan nama desa yang berada di kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Banten, Indonesia. Desa ini dilalui oleh Jalan Tol Jakarta-Merak. Desa Koper Kecamatan Kresek ini merupakan desa perbatasan antara Kecamatan Kresek dengan Kecamatan Jayanti serta Kecamatan Cikande yang dibatasi oleh Sungai Cidurian, sekaligus pembatas antara Kabupaten Tangerang dengan Kabupaten Serang Provinsi Banten. Desa Koper dipimpin oleh Kepala Desa yang sekaligus juga merupakan pensiunan TNI yaitu Bapak Ayub, dan Kepala PKK nya diketuai oleh Ibu Adellah, S.Pd.I. Sumber penghasilan rata-rata masyarakat desa antara lain bercocok tanam dan bekerja di Kota Tagerang ataupun Jakarta. Dikatakan oleh Kepala Desa bahwa Desa Koper ini memiliki permasalahan antara lain yang pertama banyaknya SDM usia muda yang sudah selesai sekolah namun tidak memiliki aktifitas pekerjaan, yang kedua dana pengembangan desa dari pemerintah sebesar 350 juta yang tidak terserap karena kepala desa belum memiliki ide untuk pengembangannya, yang ketiga fasilitas Desa berupa bangunan pemasaran produk UMKM Desa (toko) yang masih kosong (belum ada produk) yang keempat adalah keinginan kepala desa yang belum terealisasi, yaitu ingin memiliki produk dari Desa Koper.

Dengan melihat kondisi demikian, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh kelompok kami yang diketuai oleh bapak Taufik, S.T., M.T dengan anggota bapak Wakhit Ahmad F, S.T., M.T dan Yudi Maulana, S.T., M.T melihat beberapa peluang dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat didesa Koper Kecamatan Kresek

dengan tema pengembangan industri usaha. Tema yang disusun berdasarkan survai lokasi dan penentuan judul pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada didesa tersebut. Untuk itu kelompok ini melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Pelatihan Pengembangan Usaha Sablon Dalam Upaya Peningkatan Ukm Bagi Masyarakat Desa Koper Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang.

Bisnis sablon kaos merupakan usaha yang paling menarik untuk saat ini, mengingat kaos akan selalu dicari dan dibeli oleh masyarakat. Kaos adalah salah satu jenis pakaian yang tidak habis termakan zaman. Jika di dunia fashion terdapat mode tahunan yang berubah-ubah dari segi corak dan bentuk pakaian dibuat, hal tersebut tidak mempengaruhi keberadaan dari kaos. Sehingga sampai kapanpun kaos masih memiliki pembeli tetap. Jaminan adanya pasar pembeli yang jelas dari penjualan bisnis kaos ini yang kemudian membuat peluang untuk membuka usaha dalam bidang sablon kaos pun tidak pernah mati. Sablon kaos adalah teknik mencetak gambar, foto, karikatur, typography dan berbagai hasil desain lainnya ke permukaan kaos. Artinya inti dari pembuatan kaos selanjutnya selain memikirkan bahan adalah desain yang akan disablon ini. Karena pentingnya peran sablon dalam pembuatan kaos, maka banyak sekali bisnis sablon manual untuk kaos bermunculan dan saling bersaing.

Pelaku usaha sablon, Cetak saring adalah salah satu teknik proses cetak yang menggunakan layar (*screen*) dengan kerapatan tertentu dan umumnya barbahan dasar Nylon atau sutra (*silk screen*) Selanjutnya Layar ini kemudian diberi pola yang berasal dari negatif desain yang dibuat sebelumnya di kertas hvs atau kalkir. Kain ini direntangkan dengan kuat agar menghasilkan layar dan hasil cetakan yang datar. Setelah diberi fotoreisis dan disinari, maka harus disiram air agar pola terlihat lalu akan terbentuk bagian-bagian yang bisa dilalui tinta dan tidak (Kipphan, Helmut; 2001). Proses pengerjaannya adalah dengan menuangkan tinta diatas layar dan kemudian di sapu dengan menggunakan palet atau rakel yang terbuat dari karet. Satu layar digunakan untuk satu warna, sedangkan untuk membuat beberapa warna dalam satu desain harus menggunakan suatu alat agar presis. Sablon harus lebih kreatif dalam merancang dan memutuskan misi bisnis dan strategi pemasaran yang akan diterapkan di lapangan untuk bisa mengantisipasi berbagai macam perubahan yang akan terjadi. Sehingga perusahaan dapat terus berkompetisi dan bergerak searah dengan keinginan konsumen, karena pada dasarnya fungsi perusahaan adalah memproduksi barang dan jasa yang dapat diterima konsumen sekaligus dapat memenuhi keinginan konsumen. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh hasil penjualan sesuai keinginan pengusaha sablon dan untuk mencapainya maka perusahaan harus melakukan kegiatan pemasaran terhadap produk dan jasa yang dihasilkan.

2. METODE PELAKSANAAN

A. Perizinan Pelaksanaan PKM & Wawancara

Perlu dikethui bahwa usaha kecil menengah (UKM) adalah roda perekonomian bangsa yang harus tetap dijaga keberadaannya, oleh karena itu, pada Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini, yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa teknik industri Universitas Pamulang memberikan pembinaan organisasi UKM melalui pelatihan sumberdaya manusia dalam mengembangkan industri usahanya.

Meskipun, dalam kondisi pandemik seperti saat ini, protokol kesehatan tetap dilaksanakan dengan ijin kepala desa Bapak Ayub, dan Kepala PKK nya diketuai oleh Ibu Adellah, S.Pd.I. maka dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan disekolahan Desa Koper Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang. Untuk itu dalam upaya pemantapan materi yang akan dibawakan telah mewawancarai pelaku UKM sehingga dalam pelaksanaan materinya tersampaikan dengan kebutuhan pelaku usaha. Bentuk pemberitahuan dan pelaksanaan dalam pelaksanaannya maka tim PKM menyiapkan berbagai perlengkapan dari data peserta yang hadir baik pelaku UKM maupun diluar pelaku usaha dapat menghadiri acara PKM ini namun dari kapasitas 30 orang menjadi 15 orang setengahnya kapasitas karena masih dalam masa pandemi covid 19. Dalam rangka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat panitia telah membuat dan menempel spanduk untuk memeriahkan acara tersebut.

Pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa tahap diantaranya adalah

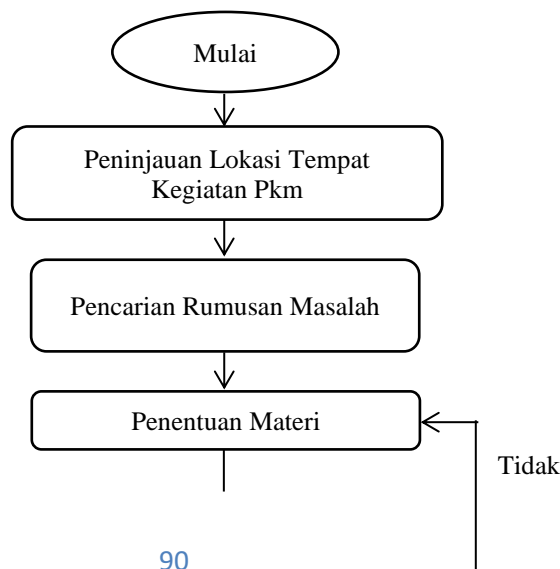
1. Observasi lapangan untuk mengamati proses yang meliputi kondisi sanitasi, spesifikasi kebutuhan materi dan deskripsi kondisi UKM.
2. Menentukan titik kritis dan optimasi kondisinya. Penentuan ini dengan menggunakan wawancara secara langsung pelaku UMKM dan masyarakat sekitar.
3. Penentuan materi yang disampaikan sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh pelaku UKM.
4. Penyampaian materi menggunakan media slide power point yang berguna untuk diskusi dan melihat beberapa materi yang disampaikan.
5. Pelaksanaan berlangsung dengan mendokumentasikan berguna untuk administrasi dalam penyusunan laporan akhir.
6. Penyusunan laporan akhir dan jurnal beserta link berita maupun vidio yang diunggah sehingga dapat dijadikan dokumentasi pelaksanaan.

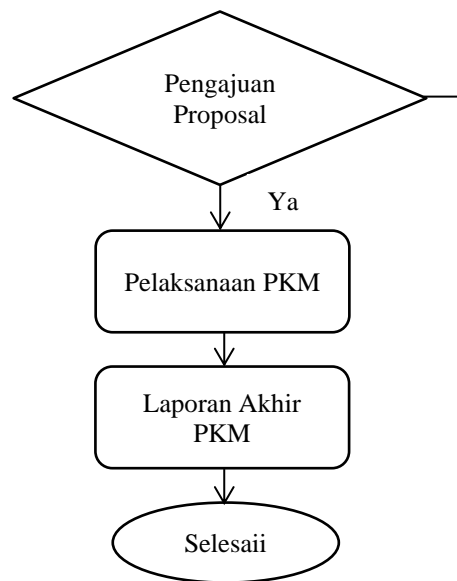
B. Cara Menyampaikan Pembekalan

Metode yang dilakukan dalam PKM ini, dimana narasumber memberikan ceramah ilmiah terkait dengan materi yang disampaikan kepada peserta PKM yaitu pelaku UKM. Dimana terdapat dua narasumber yang memberikan pembekalan mengenai pengembangan usaha sablon dalam meningkatkan daya saing. Setelah teori dan strategi disampaikan, acara berikutnya adalah praktek sablon dengan media ujicoba kaos dan bodypack. Mempersiapkan alat dan bahan merupakan proses yang penting dalam proses penyablonan. Alat dan bahan yang digunakan saat proses penyablonan diantaranya bingkai screen, obat afdruk, pewarna sablon, dan rakel. Akan tetapi, masih banyak para produsen sablon yang masih kesulitan dalam salah satu tahap persiapan alat dan bahan. Selain itu adanya sesi tanya jawab antara peserta yang mengajukan pertanyaan kepada narasumber dengan narasumber yang memberikan materi pada saat setelah pemaparan materi selesai. Secara umum pada industri kecil sablon, permasalahan kekencangan screen adalah faktor utama dalam hasil yang dicapai dalam proses sablon, sehingga banyak pelaku usaha sablon yang mengeluhkan atas proses tersebut, termasuk usaha yang sablon yang dimiliki oleh masyarakat Desa Koper Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang.

C. Alur Proses PKM

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Koper Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang, direncanakan dari proses awal hingga akhir dapat dilihat pada *flow chart* berikut ini:





Gambar 1 Alur Pelaksanaan PKM
(Sumber: Wawancara & Diolah Sendiri)

Dengan tahapan dalam proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diatas sebagai urutan dalam kelancaran program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah SD yang terletak di Desa Koper Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang. Kegiatan pertama yang dilakukan dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat adalah dengan melakukan kunjungan ke lapangan dengan melihat langsung kondisi dan permasalahan yang dihadapi mitra. Selanjutnya setelah program PKM ini disetujui, maka tim pengusul melakukan diskusi untuk membuat perencanaan prioritas yang berupa nama kegiatan serta waktu pelaksanaan. Masing-masing kegiatan terdapat penanggungjawab dan akan mengevaluasi kesesuaian kegiatan dengan yang telah direncanakan. Selain itu selama pelaksanaan program PKM, tim pengusul selalu berkoordinasi dengan Mitra sehingga dalam proses pelaksanaan program, Mitra memahami dan dapat menjalankan secara mandiri atas teknologi yang ditransfer melalui pelatihan dan pendampingan usaha.



(Sumber : Pengolahan sendiri)
Gambar 2 : Banner Pelaksanaan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan memberikan sosialisasi dan pengarahan usaha kecil menengah sablon dapat dikembangkan dengan pendekatan siklus hidup produk maka dapat meningkatkan usahanya.

Setiap produk akan selalu memiliki masa hidup yang berbeda-beda. Masa hidup suatu produk mulai saat dikeluarkan oleh perusahaan ke masyarakat luar sampai dengan menjadi tidak disenanginya produk tersebut merupakan siklus kehidupan produk. Tahap-tahap daur hidup produk yaitu:

1. Tahap Perkenalan (*introduction*)

Dalam tahap ini produk belum dikenal oleh konsumen sehingga harus dipromosikan. Pertumbuhan hasil penjualannya akan sangat lambat.

2. Tahap pertumbuhan (*growth*)

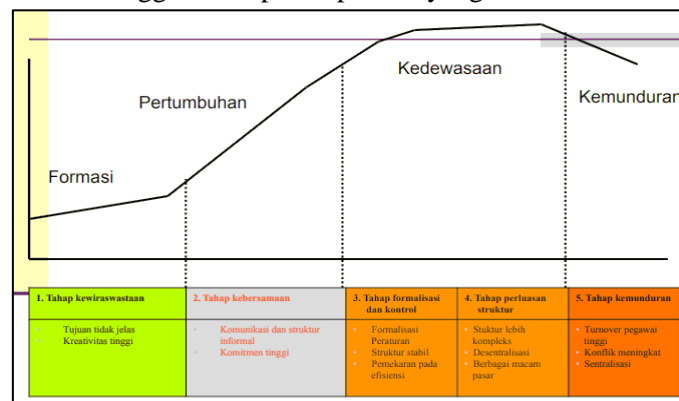
Dalam tahap ini produk mulai dikenal konsumen dan mengalami kenaikan volume penjualan.

3. Tahap kedewasaan (*maturity*)

Dalam tahap ini, penjualan mencapai titik tertinggi dan persaingan juga meningkat.

4. Tahap penurunan (*decline*)

Pada tahap ini penjualan mengalami penurunan karena produk tersebut sampai pada titik kejenuhan. Konsumen akan meninggalkan dan tidak lagi mau menggunakan produk tersebut. Dalam kondisi ini pengusaha harus sudah mengantisipasi dan menyiapkan produk pengganti yang diharapkan akan menggantikan posisi produk yang sudah akan mati itu.



Gambar 3 Siklus Hidup Produk



Gambar 4 Menjelaskan Teori Sablon dan Bisnis Proses Sablon
Sumber : Dokumentasi PKM

Pada pembahasan yang kedua adalah tentang bagaimana proses penyablonan yang baik dan benar yang dipraktikkan secara langsung masyarakat Desa Koper Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang. Sablon merupakan teknik cetak manual yang sangat populer di masyarakat, mudah (teknologi sederhana) dan murah untuk dipraktikkan. Beberapa peralatan dasar sablon yang perlu diketahui adalah:

1. Alat dan bahan Sablon
2. Pembuatan Disain

3. Pemindahan disain ke screen (Teknik Afdruk)
4. Penyiapan Pasta Pewarna
5. Penyiapan peralatan cetak sablon
6. Teknik Perakelan
7. Teknik Pengeringan
8. Teknik Pencucian screen

Untuk hasil yang baik dibutuhkan kreativitas, ketelitian dan kerapian, karena pada dasarnya proses sablon membutuhkan latihan dari keahlian yang dimiliki seseorang. Selanjutnya adalah menyiapkan alat dan bahan.

1. Bingkai Screen

Dipasaran tersedia dengan berbagai ukuran. Untuk menyablon berbagai media digunakan nomer screen yang berbeda-beda:

Tabel 1 Ukuran Screen dan Kegunaan

NO	NO SCEREEN	KEGUNAAN
1	T25, T30, T36, T40	Menyablon handuk
2	T48, T54, T61, T65, T77	Menyablon Kain / Kaos
3	T90, T120	Menyablon Kayu, Gelas
4	T150, T165, 200S	Menyablon Kertas, Plastik, Stiker



Gambar 4 Alat Screen Printing
Sumber Dokumentasi PKM

2. Tinta Sablon

Jenis tinta tergantung media yang akan di sablon. Beberapa merk yang ada di pasaran :

- a. Tinta kain: pigment, Orient Ink, GL (tinta karet), Foam ink (sablon timbul), Colour Dye, Sandye dll
 - b. Tinta kertas, Comat, dan plastik: fine Ink, Polytuf , Coot, Epi
 - c. Tinta kayu, seng, triplek: Rajalux, Amco d. Kulit dan mika : Fuji Gloss
- #### 3. Obat Afdruk Dan Pewarna Sablon

Obat Afdruk digunakan untuk memindahkan(afdruk) disain ke screen sablon merk-merk yang ada di pasaran: Diazol, rainbow, Ulano, Super Emulsion 5.



Gambar 4 Mahasiswa Mencampur Obat Afdruk
Sumber Dokumentasi PKM

4. Reducer/Obat Penghapus

Digunakan untuk menghapus disain di screen agar screen dapat digunakan kembali. Ada 4 jenis penghapus screen: Soda Api (1:4), *Pregant paste* (1:1), *Reducer PVC*, *Natrium hipoklorit*.

5. Pelapis Tinta

Agar hasil sablonan kuat dan tidak mudah luntur: Varnish, top Coat dll

6. Raket Raket digunakan untuk menyaput cat sablon diatas screen agar menempel pada bahan yang di sablon. Ada tiga jenis karet yang digunakan untuk raket yaitu: jenis keras(A90,U85,V90), sedang (A80), Lunak (F65, F75)



Gambar 5 Mahasiswa dan Peserta PKM Melakukan Perakelan Sablon
Sumber Dokumentasi PKM

Teknik Perakelan

- a. Tempelkan screen pada bahan yang hendak disablon
 - b. Tuangkan cat pada daerah yang tertutup oleh zat peka cahaya
 - c. Saputkan raket pada cat ke arah disain (saputkan sekali/searah dan merata)
7. Meja Sablon Dan Meja Gambar
Meja sablon digunakan untuk menyablon. Posisi meja harus datar. Meja sablon ini juga digunakan untuk proses afdruk jika menggunakan penyinaran bola lampu. Meja gambar digunakan untuk menggambar disain.
8. Gelas, mangkuk, botol gelap, sendok
Digunakan untuk tempat cat/obat dan mencampur obat sablon
9. Kaca Penekan, busa dan triplek. Digiunakan untuk proses afdruk disain yang berfungsi agar kertas disain menempel erat pada screen.

10. Catok Digunakan untuk mencatok screen sehingga mudah untuk diangkat/ditutup kembali pada posisi yang telah ditentukan selama proses penyablonan
11. Mesin pengencang sablon
Mesin ini didesain dan dibuat untuk memberikan kemudahan bagi mitra dalam perubahan proses pengencangan yang selama ini dilakukan. Mesin yang dibuat dengan menggunakan beberapa komponen hasil mesin-mesin yang tidak terpakai, bertujuan sebagai upaya melakukan reproduksi alat-alat yang tidak terpakai dengan merubah fungsi menjadi peralatan rekondisi, seperti pada gambar 5 dibawah ini. Spesifikasi ukuran alat pengencang tersebut panjang 75cm dan lebar 50cm dengan penggerak transmisi ulir dan disesuaikan dengan objek yang akan disablon.

5. KESIMPULAN

Menjalankan usahanya pelaku UMKM diharapkan melaksanakan strategi berorganisasi dengan baik dan sukses dalam berbisnis, serta harus mampu melihat peluang dan tantangan kedepan, selain itu perlunya memahami permasalahan umum dalam usaha. Strategi pertama memiliki visi dan misi, mempunyai tujuan bersama dalam mengembangkan usaha, membatasi dengan aturan, mempunyai program kerja dan profesionalisme dalam melakukan usaha. Dengan strategi tersebut UMKM akan lebih terprogram dan terorganisasi sehingga dalam menghadapi kesulitan dalam usaha dapat teratasi.

6. SARAN

Usaha Micro Kecil Menengah di Kelurahan Cipondoh Makmur sebaiknya dengan adanya sosialisasi ini diharapkan untuk kedepan dapat menerapkan organisasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam memajukan tujuan bersama. Dengan demikian usaha lebih terkoordinir dan mempunyai wadah tersendiri sehingga kebutuhan anggota lebih terpenuhi dengan beberapa program-program yang dirancang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Alloh SWT yang telah memberikan kelimpahan rahmat berupa kesehatan sehingga dalam pelaksanaan PKM ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Untuk yang pertama kami mengucapkan LPPM Universitas Pamulang yang telah mendanai PKM ini dengan sepenuhnya. Kedua kami ucapkan kepada Lurah Cipondoh Makmur beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas tempat dalam acara PKM ini sehingga terlaksana dengan baik. Yang ketiga kami ucapkan seluruh peserta UMKM yang telah hadir mengikuti acara sosialisasi ini mudah mudahan dapat memberikan manfaat baik secara pribadi dan secara organisasi. Dan yang terakhir kami ucapkan yang terlibat dalam acara PKM ini sehingga acara pelaksanaan PKM dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, N., & Kurniawan, F. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Promosi Terhadap Loyalitas dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening (Studi Home Industri Produk Pakaian Sablon & Bordir). *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 4(2), 254-268.
- Fahrudin, W. A. (2020). Rancangan Desain Produk Rak Pot Bunga Dengan Pendekatan 7 Langkah Nigel Cross. *Teknologi: Jurnal Ilmiah Dan Teknologi*, 2(2), 97-111.

- Finansia, C. (2021). Life Cycle Assessment Pada Transportasi Distribusi Produk Kertas. *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, 11(2), 98-105.
- Bastuti, S., Muryanto, H., Purwanto, Y., & Septiyanto, A. (2020). Pemanfaatan Sampah Untuk Menumbuhkan Kesadaran Dan Kenyaman Lingkungan Di Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Masnuna, M. (2021). Buku Ajar Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Ilustrasi Pada Media Cetak Sablon Press Transfer Paper.
- Nusantara, G., & Graf, A. M. (2005). *Panduan praktis cetak sablon*. Kawan Pustaka.
- Puspa, M. D., & Wulandari, L. (2021). Analisis dan Pembuatan Aplikasi E-commerce Terintegrasi Pada Sistem B2B Dengan Pendekatan System Development Life Cycle (SDLC) Untuk Penjualan Produk Transformator.
- Suhendri, H. (2015). Pelatihan dan Pendampingan Usaha Mikro Dhi Sablon & Printing dan The Joker's Sablon & Offset di Malang. *Jurnal Dedikasi*, 12.
- Sahlan, M. R. (2020). Perancangan Media Pembelajaran Cetak Sablon Untuk Siswa Kelas Xi Sma Negeri 3 Bantaeng (Doctoral Dissertation, Fakultas Seni Dan Desain).
- Bastuti, S., Muryanto, H., Purwanto, Y., & Septiyanto, A. (2020). Pemanfaatan Sampah Untuk Menumbuhkan Kesadaran Dan Kenyaman Lingkungan Di Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).

<https://bps.go.id/UMKM>